

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PARAGRAF
MENGUNAKAN MEDIA *BIG BOOK* DI KELAS III MI ITTAQU
SURABAYA**

SKRIPSI

Oleh:

**NUR TRIANA ARGANI
NIM. D97214116**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
AGUSTUS 2018**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Triana Argani

NIM : D97214116

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Islam/Pendidikan Guru Madrasah
Ibtida'iyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa PTK ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut

Surabaya, 10 Agustus 2018
Yang membuat Pernyataan



Nur Triana Argani
NIM. D97214116

PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Nur Triana Argani

NIM : D97214116

Judul : **PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PARAGRAF
MENGUNAKAN MEDIA *BIG BOOK* DI KELAS III MI ITTAQU
SURABAYA**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 20 Juli 2018

Pembimbing I,



Irfan Tamwifl, M. Ag
NIP. 197001022005011005

Pembimbing II,




M. Bahri Musthofa, M. Pd. I, M, Pd.
NIP. 197307222005011005

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

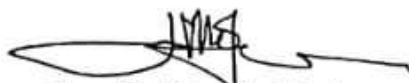
Skripsi oleh Nur Triana Argani ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi,
Surabaya, 08 Agustus 2018
Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,




Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M. Ag, M. Pd. I
NIP. 196301231993031002


Penguji I,


Drs. Nadlir, M. Pd. I
NIP. 196807221996031002

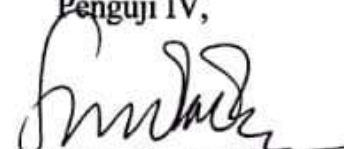
Penguji II,


Taufik, M. Pd. I
NIP. 19730202200701104

Penguji III,


M. Bahri Musthofa, M. Pd. I, M. Pd
NIP. 197307222005011005

Penguji IV,


Sulton Mas'ud, S. Ag, M. Pd. I
NIP. 197309102007011017



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nur Triana Argani
NIM : D97214116
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / PGMI
E-mail address : Trianaargani29@gmail.com / Trianaargani288@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf
Menggunakan Media Big Book Siswa Kelas III
di MI Ittaqu Surabaya.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

(Nur Triana Argani)
nama terang dan tanda tangan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa adalah suatu unsur yang sistematis dihasilkan dengan menggunakan alat ucap. Hampir setiap bunyi yang dihasilkan dengan menggunakan alat-alat ucap dapat digunakan sebagai bunyi bahasa. Bahasa sebagai alat komunikasi dapat berupa informasi tentang fakta, peristiwa, ungkapan ide, pendapat, perasaan, keinginan dan sebagainya. Hal itu dapat dituangkan dalam aspek kebahasaan berupa kata, kalimat, paragraf, atau lisan.

Perkembangan Bahasa Indonesia tidak lepas dari perkembangan kesustraan Indonesia. Menjelang abad ke-20, bahasa Indonesia mengalami perkembangan pesat yang mengukuhkan bahasa Indonesia menjadi bahasa ibu.¹ Bahasa Indonesia sangat perlu diajarkan di Sekolah Dasar, karena dalam Sekolah Dasar Bahasa Indonesia merupakan salah satu materi penting yang diajarkan, karena Bahasa Indonesia mempunyai kedudukan dan fungsi yang sangat penting sehari-hari. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia menurut Akhadiyah, yaitu: agar siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar, serta dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa, serta tingkat pengalaman siswa sekolah dasar.

¹Yustinah dan Ahmad Iskak, *Bahasa Indonesia Tataran Madia untuk SMK dan MAK kelas XI*, (Erlangga, 2006) hal 10.

Ada empat keterampilan dalam berbahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menulis merupakan keterampilan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis.² Oleh karena itu dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui keterampilan menulis siswa dapat menuangkan ide, gagasan, dan perasaan berupa tulisan yang runtut menggunakan ejaan yang benar. Keterampilan menulis merupakan sebuah kegiatan yang dapat menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu objek, memilih hal-hal apa saja yang akan ditulis, serta menuliskannya sehingga pembaca akan mudah memahami dengan jelas. Keterampilan menulis dimaksudkan agar seseorang siswa dapat dengan baik, terampil dan cermat dalam menulis sebuah informasi yang didapatkan dari simbol grafik maupun bunyi.

Paragraf merupakan keterampilan menulis dalam bahasa Indonesia. Paragraf atau alinea merupakan bagian dari karangan/tulisan yang membentuk satu kesatuan pikiran/ide/gagasan. Paragraf juga diartikan sebagai suatu kesatuan gagasan atau ide dan terdiri dari beberapa kalimat yang saling berangkai. Setiap paragraf dikendalikan oleh satu ide pokok.³ Ide pokok paragraf harus dikemas dalam sebuah kalimat, yang disebut kalimat utama. Paragraf merupakan suatu bahasa tulis yang terdiri dari beberapa kalimat.

² Baiq Laily Septiana Anggraini, Dkk, *Penggunaan Model Kooperatif Murder Untu Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Kelas X IPB Di Madrasah Aliyah Negeri Patas Tahun Ajaran 2016-2017*, vol. 7 No: 2 tahun 2017 (Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Undiksha) hal. 2.

³ Tim Penyusunbuku Ajar IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Bahasa Indonesia Ilmiah Bidang Ilmu Agama Islam*, (Surabaya: IAIN Press, 2006), hal. 51.

Akan tetapi masih banyak siswa yang menunjukkan belum mampu menguasai pembelajaran menulis paragraf atau karangan dengan baik. Ada beberapa permasalahan muncul dalam pembelajaran menulis paragraf atau karangan. Pertama, rendahnya motivasi siswa dalam pembelajaran menulis. Siswa menganggap bahwa kegiatan menulis adalah kegiatan yang sulit. Kedua, minimnya penguasaan kosakata. Ketiga, rendahnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Keempat, siswa kurang mampu menyusun kalimat secara logis dan sistematis, serta kurang memperhatikan penggunaan ejaan yang baik dan benar.

Permasalahan tersebut peneliti dapatkan di MI Ittaqu Surabaya kelas III mata pelajaran Bahasa Indonesia materi paragraf. Berdasarkan hasil Pre Tes yang dilakukan peneliti di kelas III MI Ittaqu Surabaya, dari 24 siswa yang ada dengan KKM yang telah ditentukan sebesar 70. Siswa yang mendapat nilai di atas KKM hanya 2 siswa dengan persentase 8,3% dan yang mendapat nilai di bawah KKM 22 siswa dengan persentase 91,7%. Siswa kesulitan memahami apa yang dinamakan paragraf dan kurangnya keterampilan merangkai kata-kata.

Hal tersebut disebabkan karena saat proses pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia metode yang digunakan guru dalam menyajikan pembelajaran sudah bagus namun kurang variatif. Guru hanya menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi paragraf, yang menyebabkan antusias belajar siswa kurang. Banyak siswa yang jenuh dan acuh dalam mengikuti proses belajar

karena bentuk penyajian atau penjelasan yang tidak menyenangkan. Sehingga pemahaman siswa terhadap isi materi yang diajarkan guru tidak maksimal.⁴

Berkaitan dengan permasalahan tersebut, perlu diupayakan suatu bentuk pembelajaran yang tidak hanya membuat siswa mampu menguasai materi pembelajaran saja, tetapi juga mampu memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Pemilihan media pembelajaran merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi dan kreatifitas siswa dalam pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis paragraf adalah media *Big Book*. *Big Book* merupakan buku cerita yang berkarakteristik khusus yang dibesarkan, baik teks maupun gambarnya,⁵ sehingga memungkinkan terjadinya kegiatan membaca bersama antara guru dan siswa.

Buku ini memiliki karakteristik khusus seperti penuh warna-warni, memiliki kata yang dapat diulang-ulang, mempunyai alur cerita yang mudah di tebak, dan memiliki pola teks yang sederhana. Dengan penggunaan media dan bahan ajar yang sesuai dapat mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Penggunaan media dan bahan ajar dalam pembelajaran diharapkan dapat

⁴ Wawancara dengan Edi Purwanto, Guru Kelas III MI Ittaqu Surabaya, Surabaya , 1 November 2017.

⁵ Rahayu Nur Fajriani, *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Medi Big Book Siswa Kelas I SDN Pandeyan Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017) hal. 37.

membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar serta memicu siswa untuk dapat memecahkan permasalahan yang ada di lingkungan sekitar.

Penelitian dengan menggunakan media *Big Book* ini juga pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Fitriana dalam skripsinya yang berjudul *Peningkatan Minat Membaca Menggunakan Media Big Book pada Siswa kelas III B SD Negeri Jageran, Sewon, Bantul, Yogyakarta*.⁶ Dalam penelitian tersebut yaitu Penggunaan media *Big Book*. Melalui media *Big Book* nilai rata-rata minat baca pada pra tindakan adalah 56%. Pada siklus I meningkat menjadi 62% pada siklus II meningkat menjadi 76%.

Selain penelitian yang dilakukan Fitriana, juga pernah dilakukan oleh Tri Nur Mufidah, dalam skripsinya yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Media Big Book pada Siswa Kelas III SD Negeri I Bero Klaten*.⁷ Dalam skripsi tersebut terdapat persamaan yaitu Penggunaan media *Big Book*. Penggunaan media tersebut dikatakan berhasil, dapat dibuktikan melalui adanya peningkatan dari nilai rata-rata yaitu 65 pada pra tindakan, 75 pada siklus I, dan 83 pada siklus II.

Dengan menggunakan media pembelajaran *Big Book* dapat membantu guru dalam proses pembelajaran, guru dapat menjelaskan dengan cara yang

⁶ Fitriana, *Peningkatan Minat Membaca Menggunakan Media Big Book Pada Siswa Kelas III SD Negeri Jageran, Sewon, Bantul, Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016).

⁷ Tri Nur Mufidah, *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Media Big Book Pada Siswa Kelas III SD Negeri Bero Klaten*, Skripsi (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017).

menyenangkan dan memotivasi siswa untuk semangat belajar. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, sehingga peneliti mengangkat penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Siswa Kelas III Menggunakan Media *Big Book* di MI Ittaqu Surabaya”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan media *Big Book* dalam meningkatkan keterampilan menulis paragraf di kelas III MI Ittaqu Surabaya ?
2. Bagaimana peningkatan keterampilan menulis paragraf menggunakan media *Big Book* di kelas III MI Ittaqu Surabaya ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan media *Big Book* dalam meningkatkan keterampilan menulis paragraf di kelas III MI Ittaqu Surabaya.
2. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis paragraf dalam menggunakan media *Big Book* di kelas III MI Ittaqu Surabaya.

D. Tindakan Yang Dipilih

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan. Penulis mempunyai sebuah gagasan inovatif dalam pemecahan masalah. Gagasan tersebut adalah dengan menggunakan media pembelajaran *Big Book*, dengan menggunakan media *Big Book* ini diharapkan dalam pembelajaran materi menulis paragraf siswa kelas III MI Ittaqu Surabaya dapat meningkatkan keterampilan menulis paragraf dengan maksimal.

Dengan menggunakan media *Big Book* dapat meningkatkan keterampilan siswa, memudahkan siswa untuk mengingat isi materi, dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Karena pada media ini siswa akan dijelaskan dan diberikan pemahaman mengenai materi paragraf. Materi paragraf meliputi pengertian paragraf, jenis paragraf, dan contoh paragraf. Media *Big Book* ini di dalamnya terdapat materi dan ada gambar-gambar atau hiasan yang dapat menarik perhatian siswa untuk mengikuti proses pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan model Kurt Lewin, yaitu dengan mengikuti prosedur perencanaan (*Planning*), tindakan (*Acting*), pengamatan (*Observing*), dan refleksi (*Reflecting*). Tindakan penelitian ini diawali dengan menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Guru melaksanakan pembelajaran, dan kemudian refleksi berdasarkan pengamatan dan hasil yang diperoleh.

Dengan penelitian menggunakan model Kurt Lewin tersebut diharapkan dapat mengetahui hasil penerapan media *Big Book* untuk meningkatkan keterampilan menulis paragraf siswa kelas III MI Ittaqu Surabaya.

E. Lingkup Penelitian

Adapun subjek penelitian ini adalah:

1. Subjek yang diteliti difokuskan pada siswa kelas III MI ittaqu Surabaya.
2. Penelitian difokuskan pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III materi paragraf menggunakan media *big book*.
3. Standart kompetensi:

Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk paragraf dan puisi.

Kompetensi dasar:

- 4.1 Menyusun paragraf berdasarkan bahan yang tersedia dengan memperhatikan penggunaan ejaan.

Indikator:

- 4.1.1 Membuat paragraf sesuai dengan ejaan yang baik dan benar.
- 4.1.2 Membuat paragraf sesuai dengan tema.

F. Signifikan Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat memeberikan sumbangan kepada pembelajara bahasa Indonesia. Utamanya pada peningkatan secara khusus hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai langkah untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang sejenis, serta dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan pembelajaran bahasa Indonesia.

2. Manfaat praktis

Manfaat secara praktis bagi pihak-pihak berikut:

a. Guru

Dapat digunakan guru untuk menambah variasi cara mengajar keterampilan menulis paragraf dengan menggunakan media *Big Book* pada siswa kelas III di MI Ittaqu Surabaya, dan mendorong guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar.

b. Siswa

Dengan menggunakan media *Big Book* dapat meningkatkan keterampilan menulis paragraf siswa, serta menumbuhkan keaktifan dan kreatifitas siswa.

c. Sekolah

Meningkatkan mutu sekolah melalui proses pembelajaran, memberikan ide baru yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah, menambah pengetahuan tentang media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar.

d. Peneliti

Dapat dijadikan sebagai pengalaman, masukan, serta refleksi bagi peneliti sebagai bakal calon pendidik. Serta mampu menginovasi kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media *Big Book*.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Keterampilan Menulis paragraf

Dalam berbahasa Indonesia yang baik meliputi empat komponen berbahasa diantaranya keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menulis. Keempat aspek keterampilan ini saling berkaitan. Untuk memahami secara utuh tentang pengertian keterampilan menulis berikut ini diuraikan tentang: (1) keterampilan, (2) menulis.

1. Pengertian Keterampilan

Keterampilan merupakan salah satu aspek dari kemampuan siswa yang harus diukur dan dinilai perkembangannya. Penilaian keterampilan dapat dilakukan terhadap proses dan hasil yang didapat.⁸ Selain itu keterampilan ialah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti: menulis, mengetik, olahraga, dan sebagainya. meskipun sifatnya motorik, keterampilan itu memerlukan koordinasi gerak yang teliti dan kesadaran yang tinggi. Dengan demikian, siswa yang melakukan gerakan motorik dengan kesadaran yang rendah dapat dianggap kurang atau tidak terampil.

⁸ Moh. Soleh Hamid, *Standar Mutu Penilaian Dalam Kelas*, (Jogyakarta: DIVA Press, 2011), hal. 148.

2. Menulis

Menulis yaitu cara menyampaikan atau melahirkan gagasan, pikiran ataupun perasaan yang dituangkan melalui tulisan.⁹ penggunaan istilah menulis dan mengarang merupakan dua hal yang dianggap sama pengertiannya oleh sebagian ahli dan berbeda oleh sebagian ahli lainnya. Sejalan dengan hal itu, maka tulisan sebagai hasil menulis berpadanan dengan karangan sebagai hasil mengarang.

Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat mediana. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan sebuah simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakaiannya. Dengan demikian dalam komunikasi tulis paling tidak ada terdapat empat unsur yang terlibat: penulis sebagai penyampai pesan, isi tulisan, saluran atau medi berupa tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan.

Menulis, menurut MC Crimon, merupakan kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal- hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas. Senada dengan pendapat Mary S. Lawrence

⁹ Tim Pustaka Agung Harapan, *Rangkuman Materi Penting Bahasa Indonesia: Tata Bahasa, Pengetahuan Bahasa Dan Kesusastraan*, (Surabaya: CV. Pustaka Agung Harapan), hal. 80.

menyatakan bahwa menulis adalah mengkomunikasikan apa dan bagaimana pikiran penulis.¹⁰

Menulis atau mengarang adalah proses menggambarkan suatu bahasa, sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat dipahami pembaca, kedua pendapat tersebut sama-sama mengacu kepada menulis sebagai proses melambangkan bunyi-bunyi ujaran berdasarkan aturan-aturan tertentu. Artinya segala ide, pikiran, dan gagasan yang ada pada penulis disampaikan dengan cara menggunakan lambang-lambang bahasa yang terpola. Melalui lambang-lambang tersebutlah pembaca dapat memahami apa yang dikomunikasikan penulis.¹¹

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan menulis merupakan kegiatan berupa penuangan ide atau gagasan dengan kemampuan yang kompleks melalui aktivitas yang aktif produktif dalam bentuk simbol huruf dan angka secara sistematis sehingga dipahami oleh orang lain.

3. Keterampilan Menulis Paragraf

Berdasarkan teori di atas, dapat dikemukakan bahwa keterampilan menulis paragraf adalah keterampilan mengungkapkan ide, gagasan, dan perasaan dalam bentuk paragraf atau alinea yang menceritakan rangkaian peristiwa atau kejadian secara kronologis. Keterampilan menulis paragraf menuntut penguasaan siswa terhadap beberapa unsur seperti organisasi

¹⁰Kundharu Saddhono, Dkk, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Graham Ilmu, 2014), hal. 151.

¹¹ LAPIS PGMI , *Bahasa Indonesia*, Paket 10 hal. 10.

gagasan, struktur bahasa, pemilihan kosakata dan penggunaan ejaan. Keterampilan tersebut tidak instan dimiliki oleh siswa, tetapi siswa perlu mendapat bimbingan secara intensif dari guru. Adapun langkah-langkah membuat paragraf menurut Iskhak dan Yustinah 2006 dalam bukunya bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

a. Menetapkan topik berdasarkan tema tertentu

Penentuan topik karangan disesuaikan dengan jenis karangan yang dibuat, baik itu narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, maupun persuasi. Tidak setiap topik dapat dikembangkan menjadi berbagai jenis karangan. Setiap jenis karangan mempunyai karakter dan tujuan yang berbeda-beda. Sumber-sumber topik dapat dicari dari pengalaman, pengamatan, pengetahuan, pendapat, dan daya khayal.

b. Merumuskan tema

Berikut ciri-ciri rumusan tema yang dapat dijadikan pedoman

- a) Dirumuskan dalam kalimat yang jelas,
- b) Adanya kesatuan gagasan sentral yang menjadi landasan seluruh karangan
- c) Pengembangan tema yang terarah
- d) Tema yang dirumuskan mengandung unsure keaslian (kebenaran).

c. Membuat kerangka karangan

Kerangka karangan memudahkan penyusun dalam membuat karangan sehingga menjadi lebih teratur. Setiap paragraf memuat satu

pikiran utama. Pikiran utama tersebut diwujudkan dalam dalam kalimat utama. Kalimat utama dikembangkan dengan beberapa pikiran penjelas atau kalimat pengembang.

4. Tujuan Menulis

Menurut Hugo Hartig tujuan menulis yaitu:

a. *Assignment Purpose* (Tujuan Penugasan)

Tujuan penugasan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis menulis sesuatu karena di tugaskan, bukan atas kemampuan sendiri. Misalnya, para siswa yang diberi tugas merangkum buku, sekretaris yang di tugaskan membuat laporan atau notulen rapat.

b. *Altrusitic Purpose* (Tujuan Altrusitik)

Penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedudukan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan, dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu.

c. *Persuasive Purpose* (Tujuan Persuasif)

Tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan. Untuk mencapai tujuan ini harus disertai bukti dan data-data pendukung yang kuat. Di dalam persuasi ini banyak diteukan kata-kata yang bersifat mengajak

seperti: ayo, mari, lakukanlah. Persuasi ini banyak ditemukan di dalam iklan, himbuan atau propaganda di media massa.

d. *Informational Purpose* (Tujuan Informasional)

Tulisan bertujuan memberi informasi dan keterangan kepada para pembaca. Sebuah informasi sangat penting bagi kehidupan manusia, karena tanpa adanya sebuah informasi tidak akan tahu informasi yang ada di sebuah lingkungan sekitar atau lingkungan yang lainnya.

e. *Self-Ekspresive Purpose* (Tujuan Pernyataan Diri)

Tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca. Misalnya, otobiografi dari pengarang buku pengetahuan atau literasi. Jika pengarang ingin dikenal luas maka pengarang harus mencantumkan biografi agar di kenal luas oleh pembaca dan mengurangi penjiplakan buku.

f. *Creative Purpose* (Tujuan Kreatif)

Tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian dan sebagainya. Contohnya seperti menulis novel, puisi, atau tulisan kata-kata bijak. Penulis yang kreatif bisa berinovasi dengan cara menulis yang lebih bagus lagi dan membuat keunikan di dalam karangannya, maka akan menimbulkan kekreatifan.

g. *Problem Solving Purpose* (Tujuan Pemecahan Masalah)

Dalam tulisan ini penulis ingin memecahkan masalah yang di hadapi, penulis ingin menjelaskan, menjernihkan, menjelajah, serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan sendiri agar dapat di mengerti dan di terima oleh para pembaca.

5. Manfaat Menulis

Manfaat menulis menurut Horiston dalam Darmadi yaitu:

- a. Kegiatan menulis adalah sarana untuk menemukan sesuatu, dalam artian dapat mengangkat ide dan informasi yang ada di alam bawah sadar pemikiran kita.
- b. Kegiatan menulis dapat memunculkan ide baru. Mengetahui kemampuan dan potensi diri serta pengetahuan kita tentang topic yang dipilihnya. Dengan mengembangkan topic itu kita terpaksa berpikir, menggali pengetahuan, dan pengalaman yang tersimpan di bawah sadar.
- c. Kegiatan menulis dapat melatih kemampuan mengorganisasi dan menjernihkan berbagai konsep atau ide yang kita miliki. Dengan mengembangkan berbagai gagasan kita terpaksa bernalar, menghubungkan-hubungkan serta membandingkan fakta-fakta yang mungkin tidak pernah kita lakukan kalau kita tidak menulis.

- d. Kegiatan menulis dapat melatih sikap objektif yang ada pada diri seseorang. Melalui tulisan kita dapat menjadi peninjau dan penilai gagasan kita secara objektif.
- e. Kegiatan menulis dapat membantu memecahkan beberapa masalah sekaligus. Lebih mudah memecahkan masalah dengan menganalisis secara tersurat dalam konteks yang lebih konkret.
- f. Kegiatan menulis dalam sebuah bidang ilmu akan memungkinkan kita untuk menjadi aktif dan tidak hanya menjadi penerima informasi.¹² Dengan menulis kita aktif berpikir sehingga kita dapat menjadi penemu sekaligus pemecah masalah, bukan sekedar penyadap informasi.

6. Paragraf

a. Pengertian Paragraf

Kata paragraf berasal dari bahasa Yunani *Paragraphos*, “menulis di samping” atau “tertulis di samping”. Paragraf adalah susunan dari sejumlah kalimat yang saling berkaitan sehingga membentuk satu kesatuan pokok pembahasan. Paragraf disebut juga *alinea* yang artinya satu kesatuan pikiran yang merupakan kesatuan yang lebih tinggi dan lebih luas dari pada kalimat. Selain itu, paragraf juga dapat diartikan sebagai

¹² Winda Widiastuti, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Karangan Narasi Dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share*, Skripsi, (Universitas Pendidikan Indonesia, 2013), hal. 11.

bagian dari wacana karena umumnya wacana dibentuk oleh beberapa kalimat.¹³

Paragraf merupakan satuan informasi yang memiliki ide pokok sebagai pengendalinya. Dari uraian ini dapat dijelaskan bahwa paragraph adalah bagian dari suatu informasi dengan ide pokok sebagai pengendalinya.¹⁴

Menurut alkhadijah paragraf merupakan inti penuangan buah pikiran dalam sebuah pikiran. Dalam paragraf terkandung satu unit buah pikiran yang didukung oleh semua kalimat dalam paragraf tersebut, mulai dari kalimat pengenal, kalimat utama atau topik, kalimat-kalimat penjelas sampai pada kalimat penutup. Himpunan kalimat ini saling bertalian dalam suatu rangkaian untuk membentuk sebuah gagasan. Paragraf merupakan jalan yang ditempuh oleh penulis untuk menyampaikan buah pikirannya menurut Soedarso. Paragraf merupakan inti penuangan buah pikiran dalam sebuah karangan.

Berdasarkan pendapat pendapat yang telah dijabarkan di atas, penulis menyampaikan bahwa paragraf adalah gabungan dari beberapa kalimat yang menyampaikan sebuah pikran yang mengandung pikiran pokok.

¹³ Khoirudin Dkk, *Buku Pintar Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: Lentera Ilmu, 2009), hal. 95.

¹⁴ Tim Penyusun Buku Ajar IAIN Sunan Ampel, *Bahasa Indonesia Ilmiah Bidang Ilmu Agama Islam*, (Surabaya: IAIN Press, 2006), hal. 51.

b. Jenis- Jenis Paragraf

Adapun jenis-jenis paragraf antara lain:

1) Paragraf berdasarkan sifat dan tujuannya

a) Paragraf pembuka

Tiap jenis karangan akan mempunyai paragraf yang membuka atau menghantarkan karangan itu, atau mengantar pokok pikiran dalam bagian karangan. Oleh sebab itu, sifat-sifat dari paragraph semacam ini harus menarik minat dan perhatian pembaca, serta sanggup menyiapkan pikiran pembaca kepada apa yang akan segera diuraikan. Paragraf pembuka yang pendek lebih baik, karena paragraf-paragraf yang panjang hanya akan menimbulkan kebosanan.

Contoh:

Penduduk Surabaya dan sekitarnya, termasuk wilayah gerbang-kertausila, tak lama lagi bakal menikmati air bersih lebih banyak. Paling tidak mereka bisa berharap kelak bila megaproyek air bersih umbalan sudah beroperasi, mereka tak perlu lagi berebut air bersih PDAM yang kini sering tersendat.¹⁵

b) Paragraf penghubung (isi)

Yang dimaksud dengan paragraf penghubung ialah semua paragraf yang terdapat antara paragraf pembuka dan penutup. Inti

¹⁵ M, Mudlofar, *Bahasa Dan Sastra Indonesia*, (Surabaya: Cv Gema Wacana Alief, 2010), hal. 96.

persoalan yang akan dikemukakan penulis terdapat dalam paragraf. Oleh sebab itu, dalam membentuk paragraf penghubung harus diperhatikan agar hubungan antara paragraf itu teratur, serta di susun secara logis.

Contoh:

Pembangunan mega proyek air bersih, yang secara resmi dimulai awal mei tahun lalu, memang diproyeksikan akan mampu menutupi semua kebutuhan air bersih di Surabaya dan sekitarnya, serta kawasan gerbangkertasusila. Mega proyek yang dikelola oleh PT Mandala Citra Umbulan (MCU) nantinya akan mampu mengalirkan air bersih sebanyak 5000 liter/detik. Yang menarik, air bersih dari umbulan itu dijamin jauh lebih higienis karena diambil dari sumber air yang terletak di desa Umbulan, Kecamatan Winongan, Pasuruan.

c) Paragraf penutup

Paragraf penutup adalah paragraf yang dimaksudkan untuk mengakhiri karangan atau bagian karangan. Dengan kata lain, paragraf ini mengandung kesimpulan pendapat dari apa yang telah diuraikan dalam paragraf penghubung.¹⁶

¹⁶Alek, Dkk, *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2011), hal. 210.

Contoh:

Proyek umbulan merupakan proyek alternative untuk pengembangan air bersih di Jawa Timur. Itulah sebabnya, pengembangan proyek umbulan diharapkan mampu menjawab akan kebutuhan air bersih hingga tahun 2000 untuk penduduk di daerah Surabaya dan sekitarnya serta kawasan gerbang kertosusila.

2) Paragraf Berdasarkan Kalimat Utamanya

a) Paragraf Deduksi

Paragraf deduksi adalah jenis paragraf yang dikembangkan dengan pola deduksi. Pola deduksi bermula dengan pemaparan hal yang bersifat umum kemudian menyebarkan hal khusus. Paragraf deduktif bisa dilihat dari letak kalimat utamanya yang berada di awal alinea.

Contoh:

Kemauannya sulit untuk diikuti dalam rapat sebelumnya, sudah diputuskan bahwa dana itu harus disimpan dulu. Para peserta sudah menyepakati hal itu. Akan tetapi, hari ini ia memaksa untuk menggunakannya untuk membuka usaha baru.

b) Paragraf induktif

Paragraf induktif adalah jenis paragraf yang dikembangkan dengan pola induksi, yaitu dengan memaparkan

Contoh:

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak dapat melepaskan dari komunikasi. Kegiatan apa pun yang dilakukan manusia pasti menggunakan sarana komunikasi, baik sarana komunikasi yang sederhana maupun modern. Kebudayaan dan peradaban manusia tidak akan bisa maju seperti sekarang ini tanpa adanya sarana komunikasi.¹⁷

3) Paragraf Berdasarkan Penyajiannya

a) Paragraf Narasi (Kisahan)

Narasi adalah ragam wacana yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa. Sasarannya adalah memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya kepada pembaca mengenai fase, urutan, langkah, atau rangkaian terjadinya suatu hal.

Contoh:

Seperti biasa, pagi itu aku berangkat ke sekolah. Kendaraan yang terparkir di garasi aku keluarkan. Dengan motor itu aku berjalan melalui gang-gang kecil yang sudah bisa kulalui. Rupanya nasib sedang sial, jalanan becek, dan motorku terpeleset jatuh. Kakiku terkilir, bajuku kotor, dan entah wajahku seperti apa, sebab terasa ada benda basah yang berbau busuk menyemprot kearah hidung dan mataku. Dari suara telinga kiriku terdengar

¹⁷ Wahyu, RN, *Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Universitas Gunadarma, 2006), hal. 98.

suara cekikik'an. Aku penasaran, setelah kutoleh, rupanya aini, gadis cantik yang selama ini mulai kuperhatikan itu. Ah, bener-bener sial.

b) Paragraf Eksposisi (Paparasi)

Eksposisi adalah ragam wacana yang dimaksudkan untuk menerangkan, meyakinkan, atau menguraikan sesuatu hal yang dapat memperluas atau menambah pengetahuan dan pandangan pembacanya. Sasarannya adalah menginformasikan sesuatu tanpa ada maksud mempengaruhi pikiran, perasaan, dan sikap pembacanya. Fakta dan ilustrasi yang disampaikan penulis sekedar memperjelas apa yang akan disampaikan.

Contoh:

Pondok pesantren qomaruddin terletak di desa bungah, kecamatan bungah, kabupaten gresik. Dari pusat kota gresik lebih kurang 17 km menuju ke utara. Tepatnya 200m sebelah barat kantor kecamatan bungah. Ada sebuah tugu besar sebagai pintu masuk ke lokasi pondok pesantren yang ditandai dengan tulisan Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah.

c) Paragraf Deskripsi (Pemerian)

Deskripsi adalah ragam wacana yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman, dan perasaan penulisnya. Sasarannya

terjadi akibat kurangnya disiplin berlalu lintas. Dengan demikian, rasanya kesadaran masyarakat tentang kedisiplinan berlalu lintas perlu ditingkatkan.

e) Paragraf Persuasi (Ajakan)

Persuasi adalah ajakan kepada seseorang dengan memberikan alasan dan prospek baik yang disampaikan dengan meyakinkan. Karakter ajakan kepada seseorang diwujudkan melalui rangkaian kalimat yang membujuk. Kalimat-kalimat ini bertujuan untuk meyakinkan bahwa pendapat yang disampaikan benar adanya.¹⁸

Contoh:

Komputer adalah aplikasi yang dapat mewujudkan impian anda untuk dapat mengenal kecanggihan teknologi baru khususnya di bidang tulis menulis. Dulu orang menggunakan pensil atau bolpen untuk menulis. Tentu saja kemampuannya terbatas dan hasilnya pun tidak bisa aksimal sebab jalanya lamban dan melelahkan. Sekarang dengan alat teknologi computer ini orang dengan leluasa dan cepat dapat menulis, sebab alat ini berjalan otomatis, bisa menata huruf dengan sendirinya.

¹⁸ Didin Widyartono., *Bahasa Indonesia Riset*, (Malang: UB Press, 2012), hal. 100.

4) Unsur-Unsur Dalam Paragraf

a) Transisi

Transisi digunakan untuk “merekatkan” atau menghubungkan paragraf satu dengan paragraf lain sehingga hubungan ini terasa logis. Tidak semua paragraf mengandung transisi, karena ada paragraf yang tidak perlu mengandung transisi sudah di pahami.

b) Kalimat Utama

Sebuah paragraf yang baik mengandung satu pokok pikiran. Pokok pikiran itu dituangkan dalam satu kalmiamt diantara kalimat-kalimat yang tergabung dalam sebuah paragraf. Kalimat yang mengandung pokok pikiran paragraf disebut kalimat utama atau kalimat topik.¹⁹

c) Kalimat Pengembang

Sebagian besar kalimat kalimat yang terdapat dalam suatu paragraf dapat dikategorikan sebagai kalimat pengembang. Susunan dan urutan kalimat pengembang tidak sembarangan. Urutan kalimat pengembang sebagai perluasan pemaparan ide pokok yang bersifat abstrak menuruti hakikat ide pokok.

¹⁹ Zainal Arifin, *Cermat Bebahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Akademika Pressindo, 2010), hal. 123.

d) **Kalimat Penegas**

Kalimat penegas ada dua. Pertama, sebagai pengulang atau penegas kembali kalimat topik, dan kedua sebagai daya penarik bagi para pembaca atau sebagai selingan untuk menghilangkan kejemuhan.

7. Indikator Keterampilan Menulis Paragraf

a. **Kesesuaian Isi dengan Judul Tulisan**

Dalam membuat sebuah karangan harus memperhatikan kesesuaian antara judul dan isi cerita, dalam membuat judul harus diperhatikan kemenarikannya agar pembaca penasaran ingin membacakarangan kita.²⁰

b. **Ketepatan Penggunaan Ejaan dan Tanda Baca**

Sebuah karangan dibangun atas paragraf-paragraf dan paragraftersebut dibangun atas beberapa kalimat dapat membantupembaca dalam memahami sebuah tulisan. penggunaan tanda baca dapat membedakan makna yang sda dalam sebuah kalimat.

c. **Kesatuan, Kepaduan, dan Kelengkapan dalam Setiap Paragraf**

Karangan yang baik adalah karangan yang terdiri dari paragraf yang memiliki satu kesatuan. Dalam menggabungkan paragraf satu dengan paragraf lainnya harus memperhatikan kesatuan, kepaduan, dan kelengkapan daalam setiap paragraf. Paragraf yang baik harus

²⁰ Imron Rosidi, *Menulis Siapa Takut*, (Yogyakarta: KANISIUS, 2009), hal. 10.

memperhatikan unsure koherensi artinya kalimat satu dengan kalimat yang lainnya harus berhubungan dengan padu. Paragraf yang baik juga memperhatikan unsure kelengkapan artinya sebuah paragraf harus mengandung satu kalimat utama dan beberapa kalimat penjelas.

d. Jelas

Dalam membuat sebuah karangan penulis harus membuat sebuah karangan yang jelas dan dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca. Jangan membingungkan pembaca dengan kalimat-kalimat yang tidak dapat dipahami.

B. Pengertian Dan Jenis Media

1. Pengertian Media

Media berasal dari bahasa latin, *medius*, yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara”, atau “pengantar.” Pengertian umumnya adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi.²¹ Media merupakan sarana dalam peningkatan kegiatan proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat dicapai seoptimal mungkin.²²

Menurut Heinich media merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harfiah berarti “perantara” sumber pesan (*a source*) dengan

²¹Nunuk Suryani, Dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Ombak : 2012), hal. 135.

²² Shinta Ayu, *Segudang Game Edukatif Mengajar*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2014), hal. 109.

penerima pesan (*a receiver*).²³ Sedangkan menurut Gagne menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Menurut Anderson, dalam pemilihan dan pengembangan media untuk pembelajaran mengatakan bahwa media pembelajaran adalah media yang memungkinkan terwujudnya hubungan langsung antara karya seseorang pengembang mata pelajaran dengan para siswa.²⁴ secara umum wajarlah peranan seorang guru yang menggunakan media pembelajaran sangat berbeda dari peranan seorang guru biasa.

Berdasarkan uraian beberapa batasan tentang media di atas, berikut dikemukakan ciri-ciri umum yang terkandung pada media:²⁵

- a. Media pendidikan memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai *hardware* (perangkat keras), yaitu sesuatu benda yang dapat di lihat, didengar, atau dirabah, dengan panca indera.
- b. Media pendidikan memiliki pengertian nonfisik yang dikenal sebagai *software* (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa.
- c. Penekanan media pendidikan terdapat pada visual dan audio.

²³ Muhammad Anas, *Alat Peraga Dan Media Pembelajaran*, (Jakarta: Pustaka Education, 2014), hal 14.

²⁴ *Teknologi Dan Media Pembelajaran*, hal. 42.

²⁵ Rudi Susilan Dan Cepi Riyan, *Media Pembelajaran (Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, Dan Penilaian)*, (Bandung: Pt. RajaGrafindo Persada, 1997), hal. 7.

- d. Media pendidikan memiliki pengertian alat bantu pada proses belajarbaik dalam maupun diluar kelas.
- e. Media pemdidikan digunakan dalam rangkakomunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
- f. Media pendidikan dapat digunakan secara masal (misalnya: radio, televisi), kelompok besar dan kelompok kecil (misalnya: film, slide,video, OHP), atau perorangan (misalnya: modul , computer, radio, tape/kaset, video recorder).
- g. Sikap, perbuatan, organisasi, strategi, dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan suatu ilmu.

2. Jenis-Jenis Media

Jenis-jenis media pembelajaran jika ditinjau dari segi penggunaan media dikaitkan dengan indera yang digunakan manusia untuk memperoleh pengetahuan, maka media dikalsifikasikan menjadi tiga macam yaitu: media pandang, media dengar, dan media pandang dengar.²⁶ Adapun penjelasan tentang jenis-jenis media pembelajaran sebagai berikut:

a. Media Pandang (*Visual*)

Media pengajaran yang berupa alat bantu pandang secara umum dapat dikatakan bahwa mereka berguna dalam hubungannya dengan motivasi, ingatan, dan pengertian. Media

²⁶M Abdul Hamid, Dkk. *Pembelajaran Bahasa Arab Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, Dan Media*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hal. 175.

visual memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran.

Media ini dapat memperlancar pemahaman, memperkuat ingatan, dapat menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Agar menjadi efektif, media visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan visual itu untuk meyakinkan terjadinya informasi.²⁷ Ada beberapa media yang dapat dikategorikan sebagai media pandang antara lain: papan tulis, papan flannel, papan tali, papan magnetis, dan sebagainya.

b. Media Dengar

Media audio berkaitan dengan indera pendengaran, pesan yang disampaikan dituangkan ke dalam lambang auditif, baik verbal maupun non verbal.²⁸ Media audio dapat menarik dan memotivasi siswa untuk mempelajari materi dengan lebih banyak. Media dengar yang dapat digunakan untuk pengajaran bahasa antara lain radio, tape recorder, dan laboratorium bahasa yang sederhana.

²⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, hal. 91.

²⁸ Arif S. Sadiman, *Media Pendidikan*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1986), hal. 52.

c. Media Pandang Dengar

Media pengajaran bahasa yang paling lengkap adalah media dengar pandang karena dengan media ini terjadi proses saling membantu antara indera dengar dengan indera pandang yang termasuk jenis media ini adalah televisi, VCD, computer, dan laboratorium.

3. Pengertian Media *Big Book*



Gambar 2.1
Media *Big Book* Oleh Peneliti

Kasihani K.E Suyanto menjelaskan bahwa *Big Book* adalah buku yang berukuran besar dan tulisannya besar. Media *Big Book* dapat berukuran A3, A4, atau A5. *Big Book* merupakan salah satu media yang disenangi anak-anak dan dapat dibuat sendiri oleh guru. Buku berukuran besar ini biasanya digunakan untuk anak kelas rendah, berisi cerita singkat dengan tulisan besar diberi gambar yang warna-warni. Anak bisa membaca sendiri atau

mendengarkan dari guru. Selain membaca cerita anak juga melihat gambar-gambar berwarna sehingga penggunaanya lebih komunikatif.

Senada dengan Kasihani K.E. Suyanto, Stricland and Morrow mengartikan *Big Book* sebagai buku yang berukuran besar yang dikategorikan dalam buku anak-anak yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan serta menulis permulaan. *Big book* memiliki ukuran yang lebih besar dari buku kebanyakan. Disetiap gambar memuat gambar ilustrasi yang membuat konsep yang abstrak suatu cerita menjadi lebih konkret bagi siswa, sehingga siswa mudah memahami konsep cerita.

Anna berpendapat bahwa *Big Book* adalah buku yang berukuran 40x30cm atau seukuran A3 dengan gambar-gambar yang menarik dan teks yang tercetak dengan besar, sehingga cukup besar untuk dilihat oleh anak-anak secara bersama-sama. Gambar yang tersaji pada *Big Book* harus mewakili teks pada setiap lembar. Satu *Big Book* berisi satu judul cerita dengan setiap halaman berisi satu kalimat. Teks pada *Big Book* ditulis dengan kaidah yang memperhatikan besar kecil huruf serta tanda baca.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran *Big Book* adalah alat menyampaikan pesan kepada siswa berupa buku anak-anak yang berukuran kira-kira 40x30cm atau sebesar A3 dengan gambar-gambar berwarna yang menarik dan teks yang tercetak besar

sehingga cukup jelas dibaca oleh anak-anak secara bersama-sama.²⁹ Media *Big Book* ini adalah sebuah media yang sengaja dibuat untuk memberikan nuansa yang berbeda saat proses belajar mengajar berlangsung. media ini bisa digunakan untuk mata pelajaran lainnya misalnya: IPA, IPS, dan Matematika.

4. Tujuan Media *Big Book*

Tujuan dari media *Big Book* ini adalah untuk memberikan semangat kepada siswa saat proses belajar mengajar siswa yang biasanya belajar hanya dengan melihat buku dan membaca. Di maksudkan dengan adanya media ini siswa tidak merasa bosan lagi dan lebih semangat saat mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung.

Sedangkan dalam buku sumber dosen LPTK menyebutkan bahwa penggunaan *Big Book* dalam membantu pembelajaran membaca atau menulis memiliki tujuan diantaranya yaitu:³⁰

- a. Memberi pengalaman membaca. Memberikan kesempatan siswa untuk terlibat dalam kegiatan membaca yang menyenangkan.
- b. Membantu siswa untuk memahami buku. Dengan siswa melihat *Big Book* kemungkinan siswa secara bersama-sama memberi makna pada setiap tulisan yang ada di dalam *Big Book*. Dengan

²⁹ Rahayu Nur Fajriani, *Peningkatan Keterampilan Membaca permulaan Melalui Media Big Book Siswa Kelas I Sdn Pandeyan Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017) hal. 37

³⁰ Tri Nur Mufidah, *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Media Big Book Pada Siswa Kelas III SD Negeri Bero Klaten*, Skripsi (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017) hal. 36

memberi makna, secara tidak langsung siswa akan memahami isinya.

- c. Mengenalkan berbagai jenis bahan membaca kepada siswa. siswa dapat mengetahui bahan bacaan secara umum semisal bacaan dongeng, legenda, hikayat, majalah anak, Koran. Maka mereka akan tahu isi bahan dalam bacaan.
- d. Memberi peluang kepada guru memberi contoh bacaan yang baik. dengan memberi contoh bacaan yang baik tanpa disengaja guru sudah mengembangkan semua aspek bahasa. Misal: menggunakan tanda baca, menggunakan kalimat yang baik, bagaimana cara menulis yang rapi.
- e. Melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Dengan keaktifan siswa maka siswa merasa senang dalam pembelajaran dan tidak merasa bosan. Dalam keadaan ini maka siswa akan bisa menerima materi yang telah disampaikan oleh guru.
- f. Menyediakan contoh teks yang baik untuk digunakan oleh siswa dan menggali informasi. Siswa dapat mengetahui jenis teks apa dan mendapatkan informasi dari lingkungan luar tidak hanya lingkungan sekitar.

5. Langkah-Langkah Membuat *Big Book*

Pembuatan *Big Book* dapat dilakukan secara manual menggunakan alat yang sederhana, atau juga dapat dibuat dengan menggunakan teknologi computer dengan menggunakan program atau software tertentu. Berikut ini langkah-langkah pembuatan *Big Book* yang dilakukan secara manual menggunakan alat yang sederhana:

- a. Siapkan kertas minimal berukuran A3 sebanyak 8-10 halaman atau 10-15 halaman, spidol warna, lem, dan kertas hvs.
- b. Tentukan sebuah topic cerita.
- c. Kembangkan topic cerita menjadi cerita utuh dalam satu dua kalimat sesuai dengan level atau jenjang kelas. Tuliskan kalimat singkat di atas kertas HVS dengan cara: kertas HVS dipotong menjadi empat bagian memanjang, tulis menggunakan spidol besar setiap kalimat dengan ukuran yang sama di atas kertas berukuran $\frac{1}{4}$ kertas HVS tersebut, tuliskan kalimat dengan huruf-huruf alphabet yang tepat sesuai dengan kaidah. Tempelkan setiap kalimat tersebut di halaman yang sesuai dengan rencana awal.
- d. Siapkan gambar ilustrasi untuk setiap halaman sesuai dengan isi cerita. Gambar ilustrasi dapat dibuat atau diambil dari sumber yang sudah ada.

- e. Tentukan judul yang sesuai dengan *Big Book*. Tentukan pula gambar ilustrasi yang menarik dan sesuai dengan judul, dan tuliskan nama penulisnya.
- f. Ide cerita *Big Book* dapat diambil dari kejadian kejadian yang terjadi di kehidupan siswa. selain itu, isi *Big Book* juga dapat diambil dari informasi penting berisi pengetahuan, prosedur, atau jenis teks yang lainnya yang sesuai dengan tema di setiap kelas. Tema dapat diambil dari kurikulum SD/MI yang berlaku.

6. Langkah-Langkah Menggunakan Media *Big Book*

Langkah-langkah penggunaan media *Big Book* pada materi paragraf sebagai berikut:³¹

- a. Guru membuka pelajaran, guru menyiapkan kursi di tempatkan di depan kelas untuk menaruh *Big Book*.
- b. guru menyiapkan siswa untuk mengikuti pelajaran, guru memberi ice breaking.
- c. Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 anggota.
- d. Guru mengajak siswa untuk memperhatikan media. setelah itu guru memberi penjelasan materi yang ada di dalam *Big Book*.

³¹ Fitriana, *Peningkatan Minat Membaca Menggunakan Media Big Book Pada Siswa Kelas III SD Negeri Jageran, Sewon, Bantul, Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016). Hal 41.

- e. Setelah itu guru meminta siswa untuk membuat paragraf sesuai tema yang disampaikan guru.
- f. Setelah selesai membuat paragraf guru menunjuk beberapa siswa untuk mempresentasikan hasilnya.

7. Keunggulan dan Kelemahan *Big Book*

a. Keunggulan

- 1) Menarik karena media ini menggunakan desain yang menarik dan menggunakan warna yang meriah.
- 2) Dapat menambahkan semangat siswa saat belajar karena dalam media ini tersimpan banyak manfaat mengenai materi yang akan disampaikan.
- 3) Siswa dapat belajar sambil bermain menggunakan media ini
- 4) Menumbuhkan sikap yang aktif pada siswa
- 5) Menambahkan semangat baru siswa saat proses pembelajaran berlangsung.
- 6) Selain itu media ini bahnanya ada yang berasal dari bahan bekas.
- 7) Tidak hanya untuk pelajaran Bahasa Indonesia saja. Bisa juga digunakan untuk semua mata pelajaran.

b. Kelemahan

- 1) Butuh proses lama untuk membuatnya.
- 2) Susah jika di bawah ke mana-mana.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data hasil penelitian ini diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dan penilaian yang dilakukan pada siswa kelas III MI Ittaqu Surabaya. Hasil observasi bertujuan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan belajar dan mengajar, selain itu peneliti memperoleh data melalui wawancara yang dilakukan dengan guru untuk menemukan permasalahan dan tingkat kemampuan siswa terhadap materi menulis paragraf kelas III MI Ittaqu Surabaya. Penyajian dari hasil penelitian ini, peneliti kelompokkan menjadi 3 (tiga) tahapan, yaitu: Tahapan Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II. Berikut ini adalah penyajian hasil penelitian pada setiap tahapnya, yaitu:

1. Penerapan Media *Big Book* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Paragraf Di Kelas III MI Ittaqu Surabaya.

a. Pra siklus

Tahap pra siklus dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran peserta didik terhadap pelajaran bahasa Indonesia materi menyusun paragraf. data yang diperoleh pada tahapan ini berdasarkan hasil pre tes yang dilakukan oleh peneliti sendiri dan wawancara bersama guru mapel dan para siswa kelas III MI Ittaqu Surabaya.

Kegiatan wawancara dilakukan untuk mencari informasi terkait dengan model dan media yang digunakan guru saat kegiatan pembelajaran berlangsung, dan juga untuk mencari informasi terkait tingkat kemampuan siswa terhadap materi menyusun paragraf. Namun pada saat saya meminta nilai ulangan harian siswa guru berkata belum punya data nilai siswa-siswi. Akhirnya peneliti meminta izin untuk melakukan pra siklus. Hasil wawancara peneliti, guru menjelaskan bahwa model pembelajaran yang digunakan adalah dengan metode ceramah, dan media yang pernah digunakan oleh guru adalah dengan menggunakan buku paket bahasa Indonesia kelas III kurikulum KTSP.¹

Jumlah siswa di kelas III MI Ittaqu Surabaya adalah 24 siswa, dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III yang ditentukan oleh sekolah, yaitu 70. Untuk mengetahui ketuntasan siswa dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.1
Hasil Pra Siklus Siswa

No.	Nama Inisial	Nilai	Keterangan
1.	AJ	81	T
2.	AIR	25	TT
3.	AKN	33	TT
4.	AA	44	TT
5.	DD	25	TT
6.	EBS	44	TT
7.	EVS	32	TT
8.	FP	25	TT

¹ Hasil Wawancara Dengan Guru kelas Bapak Edi Purwanto S. Pd. I

No.	Nama Inisial	Nilai	Keterangan
9.	H	44	TT
10.	KKA	32	TT
11.	MAP	0	TT
12.	MAM	25	TT
13.	MDD	44	TT
14.	MF	25	TT
15.	MFR	0	TT
16.	NNS	32	TT
17.	NYR	19	TT
18.	RPL	32	TT
19.	RLA	31	TT
20.	SAN	31	TT
21.	SAN	31	TT
22.	TWNI	43	TT
23.	YABA	31	TT
24.	ZAM	75	T
Jumlah siswa			24
Jumlah nilai siswa			804

Jumlah siswa yang tuntas: 2

Jumlah siswa yang tidak tuntas: 22

Nilai rata-rata dengan rumus

$$X = \frac{\sum x}{\sum n} \longrightarrow \frac{804}{24} = 33,5$$

Persentase ketuntasan siswa

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \longrightarrow \frac{2}{24} \times 100 = 8,3 \%$$

Persentase yang tidak tuntas

$$100\% - 8,3\% = 91,7 \%$$

Berdasarkan hasil nilai siswa yang diperoleh peneliti pada saat kegiatan pra siklus, menunjukkan bahwa dari jumlah keseluruhan siswa

yaitu 24 siswa, terdapat 2 siswa yang dianggap tuntas dengan prosentase ketuntasan 8,3%. Sedangkan, 22 siswa mendapatkan nilai di bawah KKM dan dianggap tidak tuntas dengan prosentase 91,7%. Adapun nilai rata-rata siswa dapat dilihat dari jumlah nilai seluruh siswa, yaitu 804 dibagi dengan jumlah seluruh siswa, yaitu 24 siswa dan memperoleh hasil 33,5. Perolehan nilai siswa tertinggi yaitu 81 dan nilai terendah yaitu 19. Dari total siswa seluruhnya masih banyak siswa yang dinyatakan belum tuntas, sehingga perlu adanya tindakan perbaikan untuk mengatasi permasalahan tersebut, sehingga siswa dapat memperoleh nilai di atas KKM. Dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi paragraf pada peserta didik kelas III MI Ittaqu Surabaya masih rendah atau di bawah KKM.

b. Siklus I

Penelitian siklus I dilaksanakan dengan menggunakan 4 (empat) tahapan, yaitu tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun hasil dari empat tahapan tersebut, yaitu sebagai berikut:

1) Perencanaan (*Planning*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan dimulai dengan penelitian menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).² RPP yang sudah disusun kemudian divalidasikan kepada bapak Misnatun M. Pd. I. Hasil dari validasi RPP tersebut adalah baik

² RPP dapat dilihat di lampiran 2

dapat digunakan dalam pembelajaran. Setelah dokumen RPP divalidasi, RPP siap diajukan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III, RPP kemudian dipergunakan sebagai perangkat pembelajaran dari tindakan yang akan dilakukan.

Kegiatan kedua yaitu membuat instrument penilaian keterampilan menulis paragraf. Peneliti membuat instrument terlebih dahulu sebelum pembelajaran dilaksanakan. Peneliti juga menyiapkan media yang akan dipergunakan untuk pembelajaran yakni media *Big Book*.

Kegiatan selanjutnya yakni menyusun dan mempersiapkan instrument lembar observasi guru dan siswa. observasi dilakukan terhadap guru (peneliti) dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi yang di siapkan meliputi observasi aktifitas guru dan aktifitas siswa.³

2) Tindakan (*Acting*)

Tahapan pelaksanaan merupakan tahapan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat oleh peneliti. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan di MI Ittaqu Surabaya, dengan mata pelajaran bahasa indonesia materi menulis paragraf pada semester ganjil pelajaran 2017-2018, yang

³ Hasil aktifitas guru dapat dilihat di lampiran 4.

dilaksanakan pada tanggal 30 Mei 2018. Subyek penelitian adalah siswa kelas III sebanyak 24 siswa.

Dalam kegiatan pengamatan peneliti bertindak sebagai guru, dan guru kelas MI Ittaqu Surabaya bertindak sebagai observer pada peneliti selama proses pembelajaran berlangsung. Observer menilai guru sesuai dengan instrumen yang telah diberikan oleh peneliti yang mengaju pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang kemudian observer memberikan masukan sebagai perbaikan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Pada tahapan ini terdiri dari tiga kegiatan yakni kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Adapun pembahasannya sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Pada kegiatan pendahuluan diawali dengan mengkondisikan peserta didik agar tertib, hal ini dilakukan dengan tujuan agar membangun kesiapan peserta didik untuk memulai pembelajaran. Saat peserta didik siap, guru mengucapkan salam dengan lantang dan peserta didik menjawab salam dengan antusias. Guru melanjutkan dengan menanyakan kabar siswa dan siswa menjawab dengan serentak dan semangat. Kenatusiasan siswa bertambah ketika mengetahui bahwa ada penelitian dikelasnya. Kemudian guru sedikit menyampaikan maksud dan tujuan peneliti berada di kelas agar peserta didik tidak bertanya-tanya. Terlihat

senyum sumeringah di wajah mereka karena akan melaksanakan pembelajaran dengan guru baru. Kemudian guru mempersilahkan peneliti untuk melakukan pembelajaran.

Sebelum peneliti melakukan pembelajaran, terlebih dahulu peneliti memperkenalkan diri kemudian menjelaskan maksud dan tujuan kepada siswa. setelah semua siswa paham dan jelas akan maksud dari kedatangan peneliti, pembelajaran pun dapat dimulai dengan guru (peneliti) mengucapkan salam dengan lantang dan siswa menjawab dengan semangat dan berdoa bersama. Untuk mengetahui kehadiran siswa, guru menggunakan absensi yang ada di kelas.

Peneliti membangkitkan semangat siswa dalam pembelajaran dengan memberikan ice breaking berupa tepuk semangat dan semua siswa mengikuti dengan antusias. Kemudian guru menyiapkan media big book dan siswa bertanya-tanya tentang media guru pun menjelaskan apa yang dimaksud dengan media big book.

b) Kegiatan inti

Sebagai pendahuluan untuk memulai kegiatan inti guru (peneliti) mencoba secara acak menunjuk satu atau dua siswa untuk menjelaskan apa pengertian paragraf. ternyata siswa belum paham dan tau apa pengertian paragraf. kemudian guru

menyiapkan media *big book* dan menjelaskan materi menggunakan media *big book*. Para siswa sangat antusias dengan media yang digunakan oleh guru. Guru menjelaskan pengertian paragraf, jenis-jenis paragraf, dan contoh masing-masing paragraf. dalam kegiatan ini siswa masih pasif dan tidak ada yang bertanya tentang materi yang belum dipahami. Peneliti meminta salah satu siswa untuk membacakan materi paragraf di depan kelas bersama peneliti. Dan hasilnya ternyata siswa tidak mendengarkan temannya yang berada di depan kelas, mereka asyik berbicara sendiri dan bergurau. Guru mengkondisikan kelas agar siswa tidak ramai dan focus terhadap pembelajaran yang berlangsung.

Kegiatan selanjutnya guru mengajak siswa membagi kelompok dan berhitung 1-5 setelah berhitung guru meminta siswa berkumpul dengan nomor yang telah disebutkan yakni nomor satu dengan nomor satu dan nomor dua dengan nomor dua dan seterusnya begitu. Saat kelompok sudah berkumpul guru memberikan lembar kerja berupa soal untuk menyusun pragraf dan dikerjakan secara berkelompok. Mereka diharuskan membuat sebuah paragraf sesuai dengan soal yang tertera. Setiap anggota dalam kelompok harus menuliskan satu kalimat sesuai dengan judul yang dipilih dan berkesinmabungan dengan kalimat lainnya. Guru membagi kelompok untuk mengetahui pemahaman siswa

tentang materi paragraf. ternyata membagi kelompok siswa kurang efektif karena banyak bercanda daripada mengerjakan. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan guru menyuruh menumpuk lembar kerja di meja guru. dan guru langsung merefleksi hasil kerja kelompok ternyata ada yang paham ada yang tidak dan kalimat yang ditulis tidak berkesinambungan. Setelah itu guru memberi lembar kerja kepada siswa dikerjakan secara individu, sebelum mengerjakan guru memberi petunjuk cara mengerjakan lembar kerja. Guru memberi semangat agar siswa mengerjakan dengan baik dan benar. Sesudah mengerjakan lembar kerja dikumpulkan di meja guru.

Terkahir guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya mengenai materi paragraf. dalam kegiatan ini masih sama dengan yang saya temukan di awal pembelajaran sebelum permainan dimulai peserta didik masih pasif tidak ada satupun pertanyaan yang ditanyakan oleh siswa. guru kurang direspon oleh siswa, guru mengulas materi yang sudah di pelajari.

Dalam kegiatan pembelajaran tersebut, telah didapatkan hasil belajar siswa saat siklus I sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Penilaian Siklus I

No.	Nama Inisial	Nilai	Keterangan
1.	AJ	88	T
2.	AIR	44	TT
3.	AKN	57	TT
4.	AA	0	TT
5.	DD	62	TT
6.	EBS	75	T
7.	EVS	75	T
8.	FP	62	TT
9.	H	75	T
10.	KKA	62	TT
11.	MAP	0	TT
12.	MAM	50	TT
13.	MDD	87	T
14.	MF	62	TT
15.	MFR	50	TT
16.	NNS	75	T
17.	NYR	64	TT
18.	RPL	50	TT
19.	RLA	75	T
20.	SAN	81	T
21.	SAN	75	T
22.	TWNI	81	T
23.	YABA	0	TT
24.	ZAM	88	T
Jmlah siswa		24	
Jumlah nilai siswa		1438	

Jumlah siswa tuntas : 11 siswa

Jumlah siswa tidak tuntas: 13 siswa

c) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup dilakukan oleh guru dengan memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari. Selanjutnya guru dan siswa bertanya jawab dan menyimpulkan bersama-sama materi yang telah dipelajari. Terlihat pada saat menyimpulkan pembelajaran hanya beberapa siswa yang ikut menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan karena kurangnya pengkondisian siswa yang tidak kondusif sehingga suasana begitu ramai. Guru berpesan kepada siswa untuk belajar materi paragraf di rumah. Kemudian pembelajaran diakhiri dengan berdoa dan mengucapkan salam dengan lantang dan siswa menjawab dengan antusias.

3) Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan atau observasi dilakukan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, guru melakukan pengamatan kegiatan belajar mengajar peneliti dan aktifitas siswa. guru melakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi. Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti selama pembelajaran berlangsung pada siklus I yakni:

a) Hasil observasi guru

Peneliti menggunakan instrument lembar pengamatan untuk melihat hasil observasi aktifitas guru yang dilakukan selama

pembelajaran berlangsung pada siklus I terdapat 14 aspek aktifitas guru yang diamati oleh peneliti. Dari 14 aspek yang diamati, terdapat 4 aspek yang tidak dilaksanakan oleh guru dengan baik, aspek-aspek tersebut antara lain:

Guru tidak melakukan absensi atau mencari informasi tentang kehadiran siswa. guru kurang melakukan apresepsi(menghubungkan materi sebelumnya) dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru tidak menunjuk beberapa siswa maju kedepan kelas untuk mempresentasikan hasil karangannya. Guru tidak melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menghitung skor aktivitas guru digunakan rumus 3.1

$$\begin{aligned} NA &= \frac{48}{56} \times 100 \\ &= 85,7 \end{aligned}$$

Hasil dari observasi aktivitas guru menunjukkan jumlah skor yang diperoleh adalah 48 dengan skor maksimum adalah 56 dengan nilai yang diperoleh adalah 85,7 dengan kriteria baik dan sudah mencapai indikator kinerja yaitu ≥ 80 .

b) Hasil observasi peserta didik

Observasi juga dilakukan pada aktifitas peserta didik selama pembelajaran. Adapun hasil observasi terhadap peserta didik selama pembelajaran berlangsung pada siklus I, terdapat 12 aktifitas peserta didik yang diamati oleh peneliti, dari 12 aspek yang diamati oleh peneliti 5 aspek yang kurang dilakukan oleh siswa antara lain:

Siswa tidak memperhatikan apresepasi dari guru malah asyik ngobrol sama teman sebangkunya. Siswa kurang meperhatikan penjelasan dari guru. Siswa kurang merespon pertanyaan yang telah diberikan oleh guru. Siswa kurang mampu mengambil kesimpulan materi yang di pelajari sehingga mereka kurang paham materi apa yang sudah disampaikan oleh guru.

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menghitung skor aktivitas guru digunakan rumus 3.1

$$\begin{aligned} NA &= \frac{39}{48} \times 100 \\ &= 81,25 \end{aligned}$$

Hasil dari observasi aktivitas guru menunjukkan jumlah skor yang diperoleh adalah 39 dengan skor maksimum adalah 48 dengan

nilai yang diperoleh adalah 81,25 dengan kriteria baik dan sudah mencapai indikator kinerja yaitu ≥ 80 .

4) Refleksi (*Reflecting*)

Dalam pelaksanaan tindakan siklus I terdiri dari 3 kegiatan. Yakni kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Guru dan peserta didik melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP, hanya saja ada beberapa langkah pembelajaran yang tidak dilaksanakan.

Adapun hasil peningkatan pemahaman siswa mengenai materi menulis paragraf pada siklus I mengalami peningkatan sebelum menerapkan media *Big Book*, jumlah peserta didik yang tuntas dua siswa. setelah diterapkan penggunaan media *Big Book* siswa yang tuntas bertambah menjadi sebelas siswa. tetapi nilai rata-rata siswa belum mencapai indikator yang ditetapkan peneliti. Dalam diskusi antara guru dengan peneliti dirumuskan beberapa hal yang perlu diperbaiki untuk pelaksanaan tindakan kelas siklus II.

Temuan-temuan yang ada pada pelaksanaan tindakan kelas siklus I, diantaranya:

- a) Ada beberapa aktifitas guru dan peserta didik yang seharusnya dilaksanakan, tetapi belum dilaksanakan sehingga perlu ditindaklanjuti.

- b) Guru belum maksimal dalam mengkondisikan peserta didik, sehingga masih banyak peserta didik yang ramai dan bermain dengan temannya tidak mendengarkan penjelasan guru.

Berdasarkan paparan diatas menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus I belum maksimal dalam penelitian meningkatkan keterampilan menulis paragraf. dalam hal ini peneliti melanjutkan siklus II untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal. Peneliti dan guru bersepakat untuk lebih meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran. Adapun yang telah didiskusikan antara guru dengan peneliti untuk upaya perbaikan pada siklus selanjutnya antara lain:

- a) Melaksanakan aktifitas guru dan peserta didik dengan maksimal, jika pada siklus I masih banyak langkah-langkah pembelajaran yang belum dilaksanakan, maka pada siklus II akan dioptimalkan.
- b) Pada kegiatan inti, guru hendaknya lebih mengkondisikan siswa ketika guru menyampaikan materi paragraf, agar siswa benar-benar memperhatikan dengan seksama sehingga bisa memahami materi yang disampaikan dan tidak mengganggu siswa yang lain.
- c) Tidak perlu membagi kelompok karena dirasa kurang efektif dan menambah jam belajar dan membuang-buang waktu belajar.
- d) Guru memberikan penguatan materi lebih terperinci pada materi paragraf.

c. Siklus II

Penelitian tindakan kelas pada siklus II sama dengan siklus I terdiri dari 4 tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berikut ini pemaparan dari masing-masing tahap:

1) Perencanaan (*Planning*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan dimulai dengan penelitian menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP yang sudah disusun kemudian divalidasi kepada bapak Misnatun M. Pd. I. Hasil dari validasi RPP tersebut adalah baik dapat digunakan dalam pembelajaran. Setelah dokumen RPP divalidasi, RPP siap diajukan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III, RPP kemudian dipergunakan sebagai perangkat pembelajaran dari tindakan yang akan dilakukan.

Kegiatan kedua yaitu membuat instrument penilaian keterampilan menulis paragraf. Peneliti membuat instrument terlebih dahulu sebelum pembelajaran dilaksanakan. Peneliti juga menyiapkan media yang akan dipergunakan untuk pembelajaran yakni media *Big Book*.

Kegiatan selanjutnya yakni menyusun dan mempersiapkan instrument lembar observasi guru dan siswa. Observasi dilakukan terhadap guru (peneliti) dan siswa selama proses pembelajaran

berlangsung. Lembar observasi yang di siapkan meliputi observasi aktifitas guru dan aktifitas siswa.

2) Pelaksanaan (*Acting*)

Penelitian tindakan kelas pada siklus II ini dilaksanakan pada hari senin, tanggal 04 Juni 2018 pukul 07.30-08.45 WIB di kelas III MI Ittaqu Surabaya. Siklus II ini berlangsung selama 2 x 35 menit dengan materi paragraf. Pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengajar dan guru sebagai observer.

Adapun kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan mengacu pada RPP siklus II yang telah disiapkan sebelumnya. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

a) Kegiatan Awal

Dimulai dengan guru mengucapkan salam dengan lantang dan keras dan peserta didik menjawab salam dengan serentak dan kompak. Kegiatan selanjutnya yaitu guru menanyakan kabar peserta didik dan dijawab dengan penuh semangat oleh peserta didik. Guru dan peserta didik berdo'a bersama-sama dengan khusyuk. Kemudian guru melakukan pengecekan daftar hadir siswa.

Dalam kegiatan awal sebelum melanjutkan kegiatan inti guru melakukan apersepsi materi paragraf yang telah diterima

pada saat pembelajaran dikelas pada siklus I. Kemudian guru menyampaikan materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran. Peserta didik memperhatikan guru dengan seksama.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti sama halnya dengan siklus I yakni guru mempersiapkan media big book dan menjelaskan materi paragraf. Pada siklus II ini peserta didik terlihat mulai memahami. Pengertian paragraf, jenis paragraf, dan contoh masing-masing paragraf. Namun hanya satu yang difokuskan yakni paragraf narasi yang harus mereka pelajari betul. Karena guru menyadari siswa yang di teliti kelas bawah dan belum waktunya untuk menghafal semua jenis paragraf. peserta didik mulai memahami apa pengertian paragraf menurut dirinya. Peserta didik menyebutkan secara antusias dari beberapa pertanyaan yang telah diajukan peneliti. Peserta didik terlihat antusias dengan pembelajaran pada siklus II karena peserta didik sangat menyambut kedatangan peneliti yang dianggap peserta didik akan mendapat pembelajaran baru dengan guru baru.

Setelah guru menjelaskan materi paragraf, guru membagi lembar kerja siswa untuk mengetahui seberapa keterampilan siswa menulis paragraf dengan baik dan benar. Pada siklus II

Jumlah siswa tuntas : 21 siswa

Jumlah siswa tidak tuntas: 3 siswa

c) Kegiatan Penutup

Peneliti meminta peserta didik untuk memberikan kesimpulan pembelajaran materi paragraf secara mandiri, terlihat dalam pemberian kesimpulan peserta didik sangat antusias dengan menyebutkan beberapa pembelajaran yang telah dipelajari secara bersama-sama dan serentak. Guru menutup pembelajaran dengan mengajak siswa membaca hamdalah dan berdo'a bersama-sama. Kemudian guru mengucapkan salam dan peserta didik menjawab dengan serentak.

3) Pengamatan (*Observing*)

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan pengamatan kegiatan mengajar guru dan aktifitas peserta didik. peneliti melakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi. Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti selama pembelajaran berlangsung pada siklus II sebagai berikut:

a) Hasil Observasi Guru

Pada siklus II ini dari 14 aspek yang diamati terdapat 1 aspek yang tidak dilaksanakan oleh guru. Aspek tersebut yakni guru tidak menunjuk siswa maju kedepan untuk mempresentasikan hasil kerjanya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menghitung skor aktivitas guru digunakan rumus 3.1

$$\begin{aligned} \text{NA} &= \frac{54}{56} \times 100 \\ &= 96,4 \end{aligned}$$

Hasil dari observasi aktivitas guru menunjukkan jumlah skor yang diperoleh adalah 54 dengan skor maksimum adalah 56 dengan nilai yang diperoleh adalah 96,4 dengan kriteria baik dan sudah mencapai indikator kinerja yaitu ≥ 80 .

b) Hasil Observasi peserta didik

Adapun siklus II ini dari 12 aspek yang diamati, terdapat 2 aspek yang belum sepenuhnya dilaksanakan oleh peserta didik. Aspek tersebut yakni: minat siswa terhadap materi yang dipelajari dan siswa belum mampu mengambil kesimpulan sendiri tentang materi yang disampaikan guru.

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menghitung skor aktivitas guru digunakan rumus 3.1

$$\begin{aligned} \text{NA} &= \frac{45}{48} \times 100 \\ &= 93,75 \end{aligned}$$

Hasil dari observasi aktivitas guru menunjukkan jumlah skor yang diperoleh adalah 45 dengan skor maksimum adalah 48 dengan nilai yang diperoleh adalah 93,75 dengan kriteria baik dan sudah mencapai indikator kinerja yaitu ≥ 80 .

4) Refleksi (*Reflecting*)

Tahap ini merupakan tahap refleksi terhadap pembelajaran siklus II. Dalam pelaksanaan siklus II ini, kendala atau kesulitan yang terjadi hampir semua teratasi. Siswa memperhatikan guru dengan baik dan tidak ramai sendiri.

Dalam diskusi antara peneliti dengan guru kelas dirumuskan bahwa prosentase peningkatan keterampilan menulis paragraf siswa secara klasikal mengalami peningkatan dengan kriteria cukup menjadi kriteria baik. Begitupun dengan nilai rata-rata kelas.

Berdasarkan peningkatan hasil nilai dan observasi tersebut, maka peneliti dan guru mata pelajaran memutuskan tidak perlu diadakan perbaikan dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

2. Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Siswa Menggunakan Media Big Book Kelas III MI Ittaqu Surabaya.

a. Pra Siklus

Berdasarkan hasil pra siklus terhadap peserta didik yang dilakukan oleh peneliti, dari 24 peserta didik hanya 2 yang tuntas dan 22 diantaranya belum tuntas. Prosentase ketuntasan pemahaman peserta

didik mencapai 8,3% dengan nilai rata-rata 33,5. Berikut ini adalah keterangan perhitungannya:

1) Keterangan Nilai Rata pemahaman Peserta Didik

$$\begin{aligned} X &= \frac{\sum \text{nilai semua siswa}}{\sum \text{siswa di kelas}} \\ &= \frac{804}{24} \\ &= 33,5 \end{aligned}$$

2) Prosentase Ketuntasan pemahaman Peserta Didik

$$\begin{aligned} P &= \frac{F (\text{peserta didik yang tuntas})}{N (\text{jumlah peserta didik})} \times 100\% \\ &= \frac{2}{24} \times 100\% \\ &= 8,3\% \end{aligned}$$

b. Siklus I

Dalam pengambilan nilai pada materi keterampilan menulis paragraf menggunakan media *big book* peneliti membuat penilaian unjuk kerja dimana peserta didik akan melakukan penilaian berdasarkan lembar kerja yang telah dikerjakan siswa secara idividu tentang menyusun paragraf.

Dalam proses tindakan pada siklus I ini, diperoleh hasil penilaian produk yakni 11 peserta didik yang tuntas dan 13 peserta didik yang belum tuntas, dengan nilai rata-rata kelas 59,9 dengan kategori cukup . Sedangkan prosentase hasil ketuntasan belajar peserta didik diperoleh

45,8% dengan kategori cukup. Berikut adalah keterangan perhitungannya:

1) Keterangan nilai rata-rata peserta didik

$$\begin{aligned} X &= \frac{\Sigma x \text{ (jumlah semua skor)}}{\Sigma N \text{ (jumlah peserta didik)}} \\ &= \frac{1438}{24} \\ &= 59,9 \end{aligned}$$

2) Keterangan prosentase ketuntasan peserta didik secara klasikal

$$\begin{aligned} P &= \frac{F \text{ (peserta didik yang tuntas)}}{N \text{ (jumlah peserta didik)}} \times 100\% \\ &= \frac{11}{24} \times 100\% \\ &= 45,8\% \end{aligned}$$

Jadi pada tahap pre tes ke siklus I kelas III MI Ittaqu Surabaya telah mengalami peningkatan prosentase hasil ketuntasan dari 8,3% dengan kategori kurang, menjadi 45,8% dengan kategori cukup, dan nilai rata-rata kelas dari 33,5 dengan kategori kurang menjadi 59,9 dengan kategori cukup.

c. Siklus II

Dalam pengambilan nilai pada materi keterampilan menyusun paragraf menggunakan media *big book* peneliti membuat penilaian unjuk kerja dimana peserta didik diberi lembar kerja dan dikerjakan secara individu.

Dalam pelaksanaan proses tindakan pada siklus II ini, diperoleh hasil 21 peserta didik yang tuntas dan 3 peserta didik yang belum tuntas, dengan nilai rata-rata kelas 75,29 dengan kategori baik. Sedangkan prosentase ketuntasan hasil belajar peserta didik diperoleh 87,5% dengan kategori baik. Berikut adalah keterangan perhitungan:

1) Keterangan nilai rata-rata peserta didik

$$\begin{aligned} X &= \frac{\Sigma x \text{ (jumlah semua skor)}}{\Sigma N \text{ (jumlah peserta didik)}} \\ &= \frac{1807}{24} \\ &= 75,29 \end{aligned}$$

2) Keterangan prosentase ketuntasan peserta didik secara klasikal

$$\begin{aligned} P &= \frac{F \text{ (peserta didik yang tuntas)}}{N \text{ (jumlah peserta didik)}} \times 100\% \\ &= \frac{21}{24} \times 100\% \\ &= 87,5\% \end{aligned}$$

Jadi pada siklus I ke siklus II kelas III MI Ittaqu Surabaya telah mengalami peningkatan prosentase hasil belajar dari 45,8% dengan kriteria cukup, menjadi 87,5% dengan kriteria baik. Dan rata-rata nilai kelas dari 59,9 dengan kriteria baik menjadi 87,5 dengan kriteria sangat baik.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran menggunakan media *big book* yang telah dilaksanakan dengan dua siklus diperoleh beberapa temuan tindakan yaitu, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa penerapan dan peningkatan media *big book* dalam meningkatkan keterampilan menulis paragraf dapat dilaksanakan dengan baik melalui perbaikan-perbaikan pada setiap siklus, berikut akan dipaparkan mengenai hal tersebut:

1. Penerapan Media *Big Book* Dalam Meningkatkan keterampilan menulis paragraf Siswa Kelas III MI Ittaqu Surabaya.

Penggunaan media *big book* dalam pembelajaran bahasa Indonesia ini dilakukan selama dua siklus. Pada siklus I, hasil observasi guru sudah mencapai kriteria, yaitu hanya 85,7 dengan kriteria baik. Ada beberapa aktifitas pembelajaran yang belum dilaksanakan oleh guru, antara lain:

Guru tidak melakukan absensi atau mencari informasi tentang kehadiran siswa. guru kurang melakukan apresepsi(menghubungkan materi sebelumnya) dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru tidak menunjuk beberapa siswa maju kedepan kelas untuk mempresentasikan hasil karangannya. Guru tidak melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi pada peserta didik juga sudah memenuhi kriteria yang diharapkan yaitu 81,25 dengan kriteria baik. Peserta didik tidak mengikuti kegiatan apresepsi yang dilakukan guru dengan menjawab

pertanyaan yang diberikan guru. Peserta didik tidak menanya materi yang belum dipahami.

Pada Siklus II, kegiatan pembelajaram sudah berjalan sangat tertib dengan hasil observasi guru mencapai 96,4 dengan kategori sangat baik. Berdasarkan hasil observasi peserta didik juga memenuhi kriteria yaitu 93,75 dengan kategori sangat baik.

Berdasarkan paparan diatas, maka aktifitas guru dan peserta didik dalam menggunakan media *big book* telah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Aktifitas guru meningkat 85,7 dengan kategori baik pada siklus I menjadi 96,4 dengan kategori sangat baik pada siklus II. Sedangkan aktifitas peserta didik meningkat dari 81,25 dengan kategori baik pada siklus I menjadi 93,75 dengan kategori sangat baik pada siklus II. Berikut adalah rekapitulasi dan diagram peningkatan hasil observasi guru dan peserta didik.

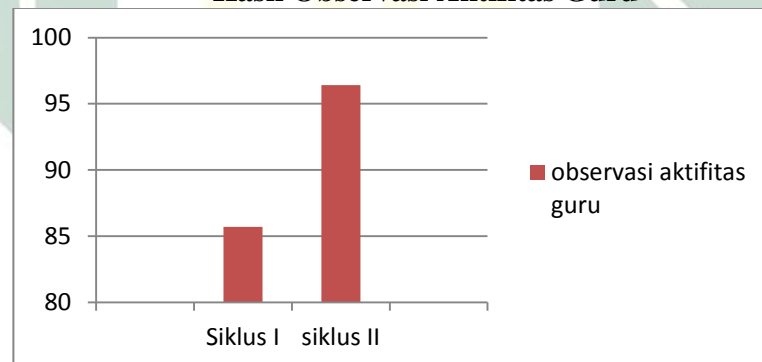
Tabel 4.4
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktifitas Guru dan Siswa
Siklus I dan Siklus II

No.	Deskripsi	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Observasi aktifitas guru	-	85,7	96,4
2.	Observasi aktifitas peserta didik	-	81,25	93,7

Hasil observasi aktifitas guru mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada diagram berikut. Guru pada siklus I masih banyak kekurangan dalam menyampaikan pembelajaran, sedangkan pada siklus selanjutnya guru memperbaiki kekurangan dan mempersiapkan pembelajaran dengan baik. Guru pada siklus II juga memberikan reward kepada peserta didik di akhir pembelajaran, sehingga peserta didik lebih bersemangat lagi pada saat proses belajar berlangsung.

Grafik 4.1

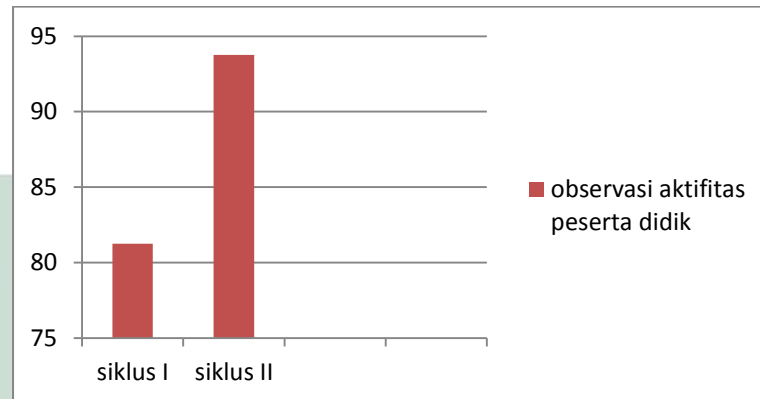
Hasil Observasi Aktifitas Guru



Hasil observasi aktifitas peserta didik dari siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan. Dengan sedikit pengalaman peserta didik pada siklus I memberikan bekal pemahaman lebih pada peserta didik pada siklus II.

Grafik 4.2

Hasil Observasi Aktifitas Peserta didik



2. Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Menggunakan Media *Big Book* Di Kelas III MI Ittaqu Surabaya.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa media *Big Book* memberikan dampak positif dalam meningkatkan keterampilan siswa tentang menulis paragraf kelas III MI Ittaqu Surabaya.

Pada pre tes rata-rata kelas yang diperoleh 33,5 dengan kriteria cukup. Pada siklus I rata-rata kelas yang diperoleh 59,9 dengan kriteria masih cukup dan rata-rata kelas pada siklus II meningkat menjadi 75,29 dengan kriteria baik. Sedangkan peningkatan prosentase belajar peserta didik dalam penggunaan media *Big Book* meningkat disetiap siklus nya yaitu pada pre tes 8,3% dengan kriteria gagal, pada siklus I diperoleh prosentase 45,8% dengan kriteria kurang meningkat menjadi 87,5% dengan kriteria baik pada siklus II. Ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal telah tercapai. Peningkatan prosentase ini dapat meningkat disebabkan perbaikan yang dilakukan pada

setiap siklusnya. Peningkatan prosentase ini diperoleh dari persentase ketuntasan peserta didik secara klasikal. Pada pra siklus penelitian memperoleh data dari wawancara guru kelas III MI dan melakukan pre tes bahwa terdapat 2 peserta didik yang tuntas dan 22 peserta didik yang tidak tuntas, kemudian siklus I terdapat 11 peserta didik yang tuntas dan 13 peserta didik yang tidak tuntas, sedangkan pada siklus II terdapat 21 peserta didik yang tuntas dan 3 peserta didik yang tidak tuntas.

Berikut adalah tabel rekapitulasi ketuntasan peningkatan keterampilan menulis paragraf dan diagram peningkatan ketuntasan belajar peserta didik.

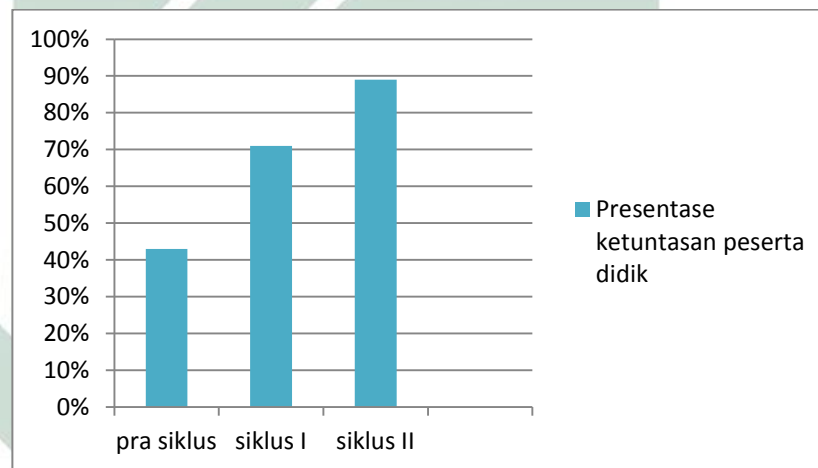
Tabel 4.5
Rekapitulasi Ketuntasan Keterampilan Menulis Paragraf

No	Deskripsi	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Jumlah peserta didik yang tuntas	2	11	21
2.	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	22	13	3
3.	Nilai rata-rata	33,5	59,9	75,29
4.	Prosentase ketuntasan	8,3%	45,8%	87,5%

Dari hasil rekapitulasi tabel 4.5 ketuntasan keterampilan menulis paragraf mengalami peningkatan dari pre tes, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram berikut. Peserta didik yang tuntas semakin meningkat dari hasil Prosentase ketuntasan.

Hasil Prosentase ketuntasan peserta didik dapat memperoleh peningkatan dikarenakan pada siklus II peserta didik lebih antusias karena mendapat reward.

Grafik 4.3
Prosentase Ketuntasan Peserta Didik



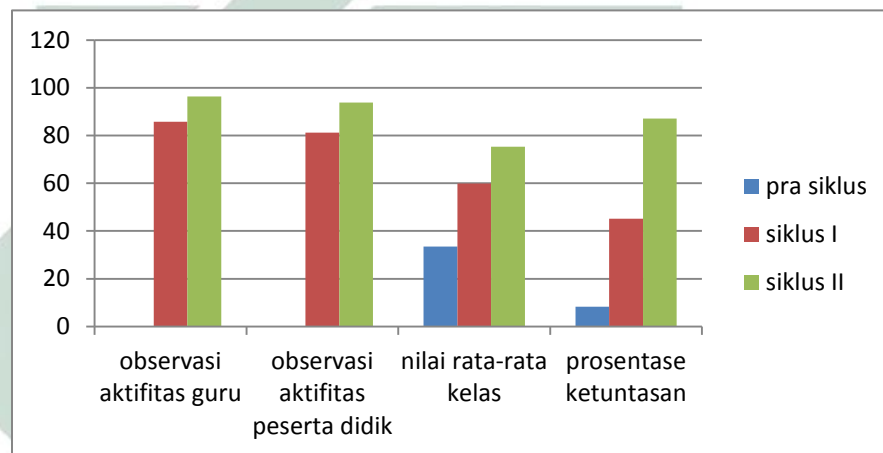
Berikut adalah tabel dan diagram perbandingan hasil keseluruhan dari pre tes, siklus I dan siklus II:

Tabel 4.6
Perbandingan Hasil Keseluruhan Pre tes, Siklus I dan Siklus II

No	Deskripsi	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Observasi aktifitas guru	-	85,7	96,4
2.	Observasi aktifitas siswa	-	81,25	93,75
3.	Jumlah peserta didik yang tuntas	2	11	21
4.	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	22	13	3
5.	Nilai rata-rata kelas	33,5	59,9	75,29
6.	Prosentase ketuntasan	8,3%	45,8%	87,5%

Pada diagram dibawah ini telah menunjukkan bahwa aktifitas guru dan peserta didik dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan, begitu pula dengan nilai rata-rata kelas dan prosentase ketuntasan peserta didik.

Grafik 4.4
Perbandingan Hasil Keseluruhan Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II



Dengan meningkatnya pemahaman peserta didik dapat diartikan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia materi paragraf, dengan menggunakan media *Big Book* peserta didik kelas III MI Ittaqu Surabaya telah berhasil karena mencapai indikator kinerja yang telah ditentukan, sehingga peneliti dirasa cukup sampai siklus II.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Bedasarkan data tentang analisis penggunaan media *Big Book* dalam meningkatkan keterampilan menulis paragraf siswa di kelas III MI Ittaqu Surabaya, peneliti dapat mengambil kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah yang telah diajukan dan sesuai dengan hasil penelitian dari siklus I dan siklus II, yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran menggunakan media *Big Book* berjalan dengan baik melalui perbaikan pada tahap refleksi di setiap siklus. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil peningkatan aktifitas guru dan aktifitas peserta didik dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I aktifitas guru memperoleh nilai 85,7, dengan kategori baik, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 96,4 dengan kategori sangat baik. Sedangkan nilai aktifitas peserta didik pada siklus I yaitu 81,25 dengan kategori baik meningkat pada siklus II menjadi 93,75 dengan kategori sangat baik.
2. Peningkatan keterampilan menulis paragraf peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi menulis paragraf mendapat nilai rata-rata kelas pada siklus I 59,9 dengan kriteria cukup dan pada siklus II meningkat menjadi 75,29 dengan kriteria baik. Sedangkan prosentase ketuntasan peserta didik

DAFTAR PUSTAKA

- Alek. et.al.. 2011. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. (Jakarta: Prenada Media Grup)
- Anas, Muhammad. 2014. *Alat Peraga dan Media Pembelajaran*. (Jakarta: Pustaka Education)
- Ari Kunto, Suharsini. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara)
- Arifin, Zainal. 2010. *Cermat Berbahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. (Jakarta: Akademika Pressindo)
- Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka cipta)
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*.
- Ayu, Shinta. 2014. *Segudang Game Edukatif Mengajar*. (Yogyakarta: Diva Press)
- Fajriani, Rahayu Nur . 2017. *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Big Book Siswa Kelas I SDN Pandeyan Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta)
- Fitriana. 2016. *Peningkatan Minat Membaca Menggunakan Media Big Book Pada Siswa Kelas III SD Negeri Jageran, Sewon, Bantul, Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta)
- Hamid, Abdul. et.al.. 2008. *Pembelajaran Bahasa Arab Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, Dan Media*. (Malang: UIN Malang Press)
- Khoiruddin. et.al.. 2009. *Buku Pintar Bahasa Indonesia*. (Yogyakarta: Lentera Ilmu)
- Laily, Baiq. et.al.. 2017. *Penggunaan Model Kooperatif Murder Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Kelas X IPB Di Madrasah Aliyah Negeri Patas Tahun Ajaran 2016-2017*, Vol. 7 No: 2 Tahun 2017 (Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Undiksha)
- Lapis PGMI, *Bahasa Indonesia*

- Mudlofar, M. 2010. *Bahasa dan Sastra Indonesia*. (Surabaya: CV. Gema Wacana Alief)
- Rn, Wahyu. 2006. *Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Universitas Gunadarma)
- Rosidi, Imron. 2009. *Menulis, Siapa Takut*. (Jogjakarta: KANISIUS)
- Saddhono, Khundaru, Dkk. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. (Yogyakarta: Graham Ilmu)
- Sadiman, Arief S. 1986. *Media Pendidikan*. (Jakarta: CV. Rajawali)
- Soleh Hamid, Moh. 2011. *Standart Mutu Penilaian Dalam Kelas*. (Jogjakarta: Diva Press)
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan D&R*. (Bandung: Alfabeta)
- Suyadi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Yogyakarta: Diva Press)
- Tim Penyusun Buku Ajar IAIN Sunan Ampel Surabaya. 2006. *Bahasa Indonesia Ilmiah Bidang Ilmu Agama Islam*, (Surabaya: IAIN Press)
- Tim Pustaka Agung Harapan. *Rangkuman Materi Penting Bahasa Indonesia: Tata Bahasa, Pengetahuan Bahasa dan Kesusastraan*. (Surabaya: CV. Pustaka Agung Harapan)
- Tri Nur Mufidah. 2017. *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Media Big Book Pada Siswa Kelas III SD Negeri Bero Klaten*, Skripsi (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta)
- Widyartono, Didin. 2012. *Bahasa Indonesia Riset*. (Malang: UB Press)
- Wiriarmaja, Rochiati. 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Yustina Dan Ahmad Iskak. 2006. *Bahasa Indonesia Tataran Madia Untuk SMK dan Mak Kelas XI*. (Erlangga)